



Pemberdayaan TPQ Melalui Pelatihan Tahsin Metode Tilawati Berbasis *Asset-Based Community Development* di Desa Sindangkerta

Empowering TPQ Through Tilawati-Based Tahsin Training Using the Asset-Based Community Development Approach in Sindangkerta Village

Dede Siska Amaliyah^{1*}, Hanna Septia Melinda², Aziz Ali Fahmi³, Neng Mala⁴,
Ai Ratika⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: amaliyahsiska@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025;

Revisi: 17 September 2025;

Diterima: 29 Oktober 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025.

Keywords: *Tilawati training; Tahsin; Asset-Based Community Development; Qur'an learning; community engagement.*

Abstrak: *This community service activity aims to improve the quality of students' reading of the Qur'an through the application of the Tilawati method with an Asset-Based Community Development (ABCD) approach at TPQ Roudhatul Jannah, Sindangkerta Village, Pagelaran District, Cianjur Regency. TPQ previously did not have a structured tahsin learning method so that students' abilities developed unevenly. The implementation of the program is carried out through five stages of ABCD: discovery, dream, design, define & deliver, and destiny. Activities start from identifying community assets, compiling common expectations, training planning, implementing classical and individual Tilawati learning, to evaluating the sustainability of the program through munaqosah. The results showed an increase in the ability of students in the aspects of tajweed, makhraj, and fluency in reading. TPQ teachers are also able to master the Tilawati method so that learning can continue independently after the program is completed. In addition, this activity strengthens collaboration between the community, teachers, and volunteers in creating a more effective learning environment. This program proves that the empowerment of community assets and the application of the Tilawati method are able to improve the quality of tahsin of students while strengthening the sustainability of community-based Qur'an learning.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui penerapan metode Tilawati dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di TPQ Roudhatul Jannah Desa Sindangkerta, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur. TPQ sebelumnya belum memiliki metode pembelajaran tahsin yang terstruktur sehingga kemampuan santri berkembang tidak merata. Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan ABCD: discovery, dream, design, define & deliver, dan destiny. Kegiatan dimulai dari identifikasi aset komunitas, penyusunan harapan bersama, perencanaan pelatihan, pelaksanaan pembelajaran Tilawati secara klasikal dan individual, hingga evaluasi keberlanjutan program melalui munaqosah. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran baca. Guru TPQ juga mampu menguasai metode Tilawati sehingga pembelajaran dapat berlanjut secara mandiri setelah program selesai. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pengajar, dan relawan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan aset komunitas serta penerapan metode Tilawati mampu meningkatkan kualitas tahsin santri sekaligus memperkuat keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas.

Kata kunci: Pelatihan Tahsin; Tilawati; *Asset-Based Community Development*; TPQ; pengabdian masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang benar pada anak usia dini maupun remaja. Namun dalam praktiknya, masih banyak TPQ yang belum memiliki metode pembelajaran yang sistematis, sehingga kualitas bacaan santri tidak merata. Kondisi ini juga terjadi di TPQ Roudhatul Jannah Desa Sindangkerta, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur. Proses pembelajaran tahsin belum menggunakan metode tertentu dan lebih mengandalkan kemampuan spontan para pengajar tanpa pedoman pembelajaran yang baku, sehingga peningkatan bacaan santri berjalan tidak konsisten dan hasilnya sulit diukur.

Ketiadaan metode yang terstruktur menghambat pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an terutama dalam aspek tajwid, makhraj, dan kefasihan. Supriyanto & Nisak (2024) menunjukkan bahwa metode Tilawati mampu meningkatkan keterampilan membaca melalui latihan intensif dan penggunaan lagu Rost yang membantu daya ingat. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rosbianti et al. (2025), bahwa Tilawati terbukti meningkatkan kualitas bacaan santri pada aspek makhraj dan tajwid melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Hal ini mempertegas bahwa metode yang terstruktur sangat diperlukan dalam proses tahsin di TPQ.

Penerapan Tilawati tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga meningkatkan motivasi santri dalam proses belajar. Penelitian Alifia et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Tilawati di TPQ menumbuhkan antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran secara berulang melalui pendekatan ramah anak. Di sekolah dasar Daarul Fikri Malang, santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembacaan dan pengulangan bacaan (Rosbianti et al., 2025). Pembelajaran menjadi lebih efektif karena Tilawati menggabungkan model klasikal dan individual sehingga guru dapat memastikan ketelitian bacaan santri sekaligus memberikan bimbingan personal kepada yang membutuhkan (Rifaat et al., 2025).

Selain peningkatan keterampilan teknis, Tilawati juga berkontribusi pada pembentukan karakter belajar santri. Tricahyudin & Astutik (2024) menemukan bahwa penggunaan lagu Rost dalam metode Tilawati membuat proses belajar lebih menarik dan mendorong konsistensi santri untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Penelitian Rosyid & Alimni (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pola baca-simak-ulang pada Tilawati mampu membentuk kedisiplinan santri serta meningkatkan keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan Tilawati dipengaruhi oleh kesiapan guru dan sarana pembelajaran yang memadai, seperti mushaf Tilawati, buku panduan, dan alat bantu pengenalan tajwid. Ketika guru memahami alur metode dan memiliki media yang sesuai, pembelajaran menjadi lebih terarah dan peningkatan kemampuan santri terjadi secara bertahap (Rifaat et al., 2025; Rosyid & Alimni, 2024). Ajhuri & Hafidhoh (2024) menegaskan bahwa Tilawati sangat efektif diterapkan di Madrasah Diniyah dan mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri apabila guru konsisten mengikuti tahapan pembelajaran.

Kondisi TPQ Roudhatul Jannah yang belum memiliki metode pembelajaran terstruktur menjadikan Tilawati relevan sebagai solusi untuk meningkatkan mutu bacaan santri. Dengan Tilawati, santri belajar melalui tahapan yang jelas mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman tajwid dasar, hingga latihan membaca berulang dengan irama yang konsisten.

Program pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan tahsin menggunakan metode Tilawati bagi santri TPQ Roudhatul Jannah sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan membangun pola pembelajaran yang terstruktur di lembaga tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai kerangka pelaksanaan program pelatihan tahsin metode Tilawati di TPQ Roudhatul Jannah Desa Sindangkerta, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur. Pendekatan ABCD dipilih karena berorientasi pada penguatan aset yang sudah dimiliki komunitas, bukan pada kekurangannya. Ali et al. (2022) menegaskan bahwa ABCD menggerakkan perubahan melalui eksplorasi aset, perumusan visi, perencanaan aksi, pelaksanaan kegiatan, hingga keberlanjutan program.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, namun membangun kapasitas guru dan komunitas TPQ agar mampu melanjutkan metode Tilawati secara mandiri. Model ABCD yang digunakan dalam program ini terdiri dari lima tahapan sebagai berikut:

Discovery (Identifikasi Aset dan Pemetaan Potensi Komunitas)

Tahap pertama berfokus pada pemetaan aset yang dimiliki TPQ, baik sumber daya manusia maupun sarana pendukung pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi awal terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an (tajwid, makhraj, dan kelancaran), wawancara informal dengan ustadz, serta pendataan fasilitas TPQ. Aset yang teridentifikasi mencakup: (1) guru dan ustadz yang berkomitmen, (2) santri dengan motivasi

tinggi, (3) fasilitas TPQ seperti mushaf, kitab Tilawati, papan tulis, (4) dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat yang religius.

Aset-aset ini menjadi modal utama pelaksanaan program, sehingga kegiatan berjalan berdasarkan kekuatan yang dimiliki komunitas.

Dream (Perumusan Harapan dan Target Bersama)

Tahap ini merupakan proses menyatukan persepsi antara tim pengabdian dengan pihak TPQ. Dalam forum diskusi, guru dan pengurus TPQ menyampaikan harapan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik menggunakan metode yang terstruktur. Visi bersama dirumuskan: "TPQ memiliki pembelajaran tahsin yang sistematis melalui metode Tilawati sehingga santri fasih dalam tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan."

Dengan adanya visi bersama, program berjalan atas dasar kebutuhan komunitas, bukan sekadar agenda mahasiswa KKM.

Design (Perancangan Program dan Strategi Pelatihan)

Pada tahap ini disusun rancangan kegiatan pelatihan Tilawati, mencakup: penyusunan jadwal pelatihan tahsin selama periode KKM, penyiapan modul Tilawati (baca-simak-ulang dengan pola lagu Rost), perancangan instrumen evaluasi kemampuan santri (checklist tajwid, makhraj, kelancaran), perencanaan pelatihan untuk guru TPQ agar mampu menerapkan Tilawati secara mandiri.

Perencanaan disusun sederhana, praktis, dan dapat diimplementasikan oleh guru setelah program selesai prinsip inti dari ABCD.

Define & Deliver (Implementasi Kegiatan dan Pendampingan)

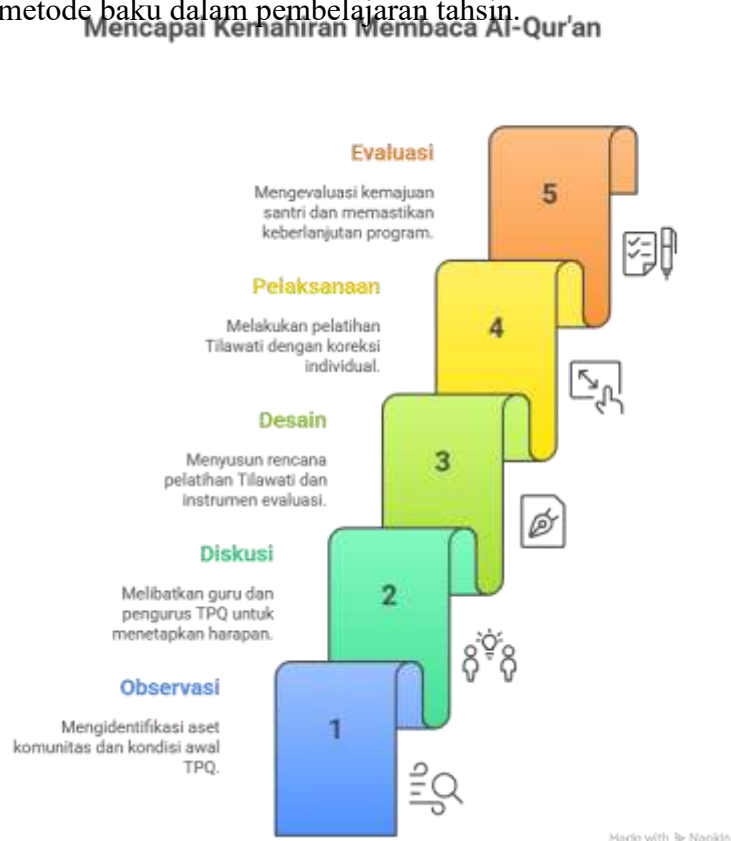
Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan inti berupa: sosialisasi metode Tilawati kepada santri dan guru, asesmen awal kemampuan santri, pelatihan Tilawati secara klasikal (baca-simak) untuk membangun kebiasaan, pendampingan individual bagi santri yang membutuhkan perbaikan makhraj dan tajwid, pendampingan guru dalam menerapkan pola Tilawati di kelas.

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, praktik bacaan, hingga pembiasaan irama Tilawati. Pada tahap ini terlihat keterlibatan aktif guru dan santri, sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan partisipasi komunitas.

Destiny (Keberlanjutan Program dan Evaluasi)

Tahap terakhir berfokus pada keberlanjutan program setelah periode KKM berakhir. Evaluasi dilakukan melalui munaqosah atau tes bacaan santri untuk melihat perubahan kemampuan tahsin berdasarkan checklist yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Guru diberikan umpan balik dan memastikan mereka mampu melanjutkan pembelajaran Tilawati

secara mandiri. Keberlanjutan juga dijamin melalui komitmen TPQ untuk menjadikan Tilawati sebagai metode baku dalam pembelajaran tahsin.



Gambar 1. ABCD Konsep Tilawati.

3. HASIL

Discovery (Identifikasi Aset & Kondisi Awal Komunitas)

Tahap discovery diawali dengan observasi dan dialog santai bersama pengurus TPQ untuk memahami kondisi pembelajaran Al-Qur'an sebelum program dimulai. Dari hasil identifikasi, ditemukan bahwa TPQ memiliki santri dengan semangat tinggi dalam belajar Al-Qur'an serta guru yang berkomitmen membimbing santri. Sarana fisik seperti ruang belajar, mushaf, papan tulis, dan kit Tilawati tersedia, namun belum ada metode terstruktur yang digunakan untuk melatih tahsin. Selain itu, dukungan dari orang tua dan tokoh masyarakat menjadi aset sosial yang sangat membantu.

Analisis kemampuan awal (pre-test) menunjukkan bacaan santri masih belum merata, terutama dalam aspek makhraj dan tajwid. Beberapa santri membaca huruf dengan pelafalan kurang tepat, sementara yang lain belum mampu mempertahankan kelancaran saat membaca.



Gambar 2. Identifikasi awal dan konfirmasi dengan pengurus TPQ (Tahap Discovery).

Dream (Perumusan Harapan dan Tujuan Bersama)

Tahap berikutnya adalah menggali harapan dan visi bersama pihak TPQ. Guru dan pengurus menginginkan adanya metode pembelajaran yang sistematis agar santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami tajwid dan memperbaiki makhraj huruf. Melalui diskusi, disepakati bahwa metode Tilawati menjadi pendekatan yang tepat karena memiliki pola pembelajaran klasikal dan individual yang terstruktur, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bacaan santri secara bertahap.

Pada tahap ini juga ditentukan indikator keberhasilan program, yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam aspek tajwid, kelancaran, dan makhraj.



Gambar 3. Diskusi visi bersama guru dan pengurus (Tahap Dream).

Design (Perancangan Program Pelatihan)

Tahap design berfokus pada penyusunan strategi pelatihan yang realistis dan sesuai aset TPQ. Tim menyusun jadwal pelatihan, membagi sesi menjadi kegiatan klasikal (baca–simak) dan pembimbingan perorangan, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar checklist penilaian bacaan santri. Guru TPQ diberikan briefing agar memahami langkah pelaksanaan Tilawati, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin setelah pengabdian selesai.



Gambar 4. Penyusunan modul Tilawati (Tahap Design).

Define & Deliver (Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan)

Tahap ini merupakan inti kegiatan. Pelatihan dimulai dengan mengenalkan metode Tilawati kepada santri, termasuk pola baca–simak, pengulangan, penggunaan lagu Rost, dan perbaikan makhraj huruf. Guru dan mahasiswa pendamping memberikan contoh bacaan, kemudian santri mengulang bersama-sama sehingga tercipta ritme belajar yang aktif. Pada sesi berikutnya dilakukan pendampingan individual kepada santri yang masih membutuhkan koreksi bacaan. Guru terlibat secara langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi kolaboratif dan tidak bergantung pada tim pengabdian. Interaksi ini membuat santri lebih fokus dan percaya diri.



Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran Tilawati secara klasikal dan baca-simak (Tahap Define & Deliver).

Destiny (Evaluasi Kemajuan dan Keberlanjutan Program)

Tahap terakhir merupakan evaluasi keberhasilan program melalui munaqosah. Santri diminta membaca secara individu untuk dinilai tingkat ketepatan bacaan, kelancaran, serta makhraj huruf. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan bacaan yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Guru TPQ juga menyatakan siap melanjutkan pembelajaran Tilawati secara mandiri sebagai metode tetap di TPQ.



Gambar 6. Munaqosah / Evaluasi bacaan santri (Tahap Destiny).

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan kemampuan santri.

Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Peningkatan
Ketepatan makhraj	45%	88%	Naik signifikan
Ketepatan tajwid	40%	85%	Naik signifikan
Kelancaran membaca	50%	90%	Naik signifikan

Data diolah peneliti

Peningkatan dapat terlihat dari perubahan pola baca santri yang lebih runtut, tepat, dan konsisten setelah mengikuti pelatihan.

Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa perubahan kualitas bacaan santri terjadi karena pemberdayaan aset yang telah dimiliki TPQ sejak awal. Pendekatan ABCD mengubah pola pikir dari “apa yang tidak dimiliki komunitas” menjadi “apa kekuatan yang bisa digunakan untuk bertumbuh”. Hal ini memberikan dampak psikologis yang positif: guru merasa dihargai sebagai pelaku perubahan, bukan sebagai pihak yang kurang kompeten.

Pola pembelajaran Tilawati yang menekankan latihan intensif dan pengulangan klasikal terbukti memperbaiki makhraj dan tajwid. Ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Tilawati meningkatkan ketepatan pelafalan huruf dan kelancaran membaca melalui sistem baca–simak–ulang dan penggunaan irama (Rosbianti et al., 2025; Supriyanto & Nisak, 2024). Selain itu, keterlibatan guru dalam setiap tahap memastikan keberlanjutan program setelah pengabdian selesai, sesuai prinsip ABCD yang berorientasi pada sustainability (Ali et al., 2022).

Dengan demikian, metode ABCD dan Tilawati saling menguatkan: Tilawati memperbaiki bacaan, ABCD menjamin keberlanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan tahsin metode Tilawati di TPQ Roudhatul Jannah Desa Sindangkerta memberikan perubahan nyata terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan TPQ. Kondisi awal menunjukkan bahwa TPQ belum memiliki metode pembelajaran tahsin yang terstruktur dan proses pembelajaran masih bergantung pada kemampuan spontan guru. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode Tilawati tidak hanya diperkenalkan, tetapi diimplementasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang sistematis, terarah, dan mudah diterapkan di tingkat TPQ.

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti efektif dalam menggerakkan keterlibatan seluruh pihak, baik guru, santri, orang tua, maupun pengurus TPQ. Dengan menggali aset yang sudah ada—motivasi santri, komitmen guru, dan dukungan masyarakat—program dapat berjalan tanpa hambatan dan tidak bergantung pada sumber daya eksternal. ABCD menjadikan komunitas sebagai subjek perubahan, bukan hanya penerima manfaat.

Penerapan metode Tilawati terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan santri karena pendekatan baca–simak dan latihan berulang memberikan penguatan langsung terhadap tajwid, makhraj, dan kelancaran baca. Menurut Hakim (2020), “pembelajaran Al-Qur’an yang sistematis dan berstruktur mampu mengatasi ketimpangan kemampuan santri secara signifikan”. Hal ini sejalan dengan temuan Alim & Suryani (2021) yang menegaskan bahwa metode klasikal dapat meningkatkan ritme dan ketepatan bacaan melalui pembiasaan berkelompok. Evaluasi berbasis pre-test dan post-test sebagaimana digunakan dalam program ini juga direkomendasikan oleh Rahman (2022), yang menyatakan bahwa “asesmen berkelanjutan memberikan gambaran objektif terhadap perkembangan keterampilan santri”.

Selain bagi santri, program ini memberikan dampak langsung pada peningkatan kapasitas guru TPQ. Pelatihan Tilawati mendorong guru untuk menguasai teknik pengajaran yang lebih terstruktur dan terstandar. Menurut Fitriani (2020), “guru yang dibekali metode terarah akan lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran Al-Qur’an”. Hal ini diperkuat oleh Mustafa & Idris (2022), yang menekankan pentingnya pendampingan dalam meningkatkan kompetensi pendidik selama proses pelatihan. Dengan demikian, seperti disimpulkan oleh Zaki & Nurhayati (2023), “penguatan kapasitas guru merupakan kunci keberlanjutan pembelajaran Al-Qur’an di tingkat komunitas”. Dengan demikian, program ini bukan hanya menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri, tetapi juga menghasilkan keberlanjutan pembelajaran tahsin berbasis metode Tilawati di TPQ Roudhatul Jannah. Kolaborasi antara santri, guru, pengurus, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan. Kegiatan ini dapat menjadi model pelaksanaan pengabdian bagi TPQ lain yang menghadapi permasalahan serupa, yakni ketidakteraturan metode pembelajaran Al-Qur’an. Ke depan, konsistensi penerapan Tilawati oleh guru dan dukungan berkelanjutan dari masyarakat akan menentukan keberlangsungan kualitas pembelajaran bacaan Al-Qur’an di lingkungan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F., & Hafidhoh, K. (2024). Implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Al-Fattah Desa Tambang, Pudak, Ponorogo. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 18(2), 211–228. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v18i2.9749>
- Ali, M., Askan, Rukslin, Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). *Metode Asset Based Community Development: Teori dan aplikasinya*. Insight Mediatama.
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap

- peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 25(1).
- Alim, M., & Suryani, T. (2021). Efektivitas pembelajaran klasikal dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Fitriani, L. (2020). Penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Tilawati. *Jurnal Tarbiyah*, 8(1), 33–42.
- Hakim, S. (2020). Model pembelajaran tahsin Al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 6(3), 201–213.
- Mustafa, A., & Idris, M. (2022). Pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 55–67.
- Rahman, F. (2022). Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui asesmen formatif berkelanjutan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 5(2), 90–102.
- Rifaat, H., Qodir, A., & Hartati, Z. (2025). Penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5187>
- Rosbianti, R., Barizi, A., & Kawakib, N. (2025). Efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 856–872. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/4125>
- Rosyid, M. A. A., & Alimni, A. (2024). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 102–113. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDĀF/article/view/2346>
- Sulaiman, R. (2021). Metode Tilawati dan implementasinya dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Keagamaan*, 9(1), 77–88.
- Supriyanto, E. B., & Nisak, N. M. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerwojo. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 767–780. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3467>
- Tricahyudin, A., & Astutik, A. P. (2024). Penerapan lagu Rost untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati di pondok pesantren. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 866–879. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2434>
- Zaki, M., & Nurhayati, E. (2023). Peran guru dalam keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian dan Pendidikan Islam*, 2(3), 120–130.